

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan belajar dan pengetahuan yang dilakukan dengan sengaja, cermat, terencana dan diwariskan secara turun-temurun melalui pengajaran dan juga usaha sadar yang mengakibatkan manusia dari tidak tahu menjadi tahu serta dengan adanya pendidikan mereka dapat mengetahui atau membedakan yang baik dan yang buruk. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Azzahra & Irawan 2023).

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi (Abd Rahman et al., 2022). Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” Hasbullah dalam (Kurniawan et al., 2023).

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kurniawan et al., 2023).

Menurut Mulyasa dalam (Kurniawan et al.,2023) pendidikan karakter merupakan proses penuluran nilai-nilai luhur bangsa yang dilakukan dengan cara membangun logika, akhlak dan keimanan. Dengan proses tersebut diharapkan terbentuknya jadi diri manusia yang berakhlak, berwatak, dan bermartabat yang dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan jenjang Universitas.

Menurut salah satu tokoh pendidikan di Indonesia yaitu KI Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mengembangkan segala aspek yang dimiliki Oleh masing-masing orang yaitu berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan budi pekerti (Kurniawan et al., 2023). Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada diri peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya (Kurniawan et al., 2023).

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya terhadap karakter baik, dapat mengolah rasa serta mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengertian atau definisi-definisi tentang yang baik atau yang buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji.

Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat dilahirkan manusia yang memiliki kebebasan menentukan pilihannya, tanpa paksaan dan penuh tanggung jawab, yaitu manusia-manusia yang merdeka, dinamis, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab, baik terhadap Tuhan, manusia, masyarakat, maupun dirinya sendiri (Abuddin Nata, 2013).

Karakter adalah sifat nyata yang tidak sama ditunjukkan oleh individu. Karakter bisa terlihat dari semua atribut yang ada pada pola tingkah laku individu (seseorang) meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan kelingkungan sosial, keduanya relative permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu (Dirsa et al., 2022)

Pendidikan karakter juga erat hubungannya dengan akhlak atau perilaku seseorang. Generasi muda sekarang ini, ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan yang cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan di hadapan bangsa lain. Upaya yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter peserta didik di sekolah diantaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan pancasila sebagai wadah dalam meningkatkan nilai karakter siswa.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral (Supranoto, 2015). Kemendiknas dalam (Supranoto, 2015) telah diidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, Kedelapan

belas nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter adalah proses perkembangan positif sebagai individu yang emosional, sosial, intelektual serta berperilaku yang baik. Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan suatu hal apapun yang dapat menyengsarakan atau menyakiti orang lain. Penguatan nilai-nilai karakter sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di masa kini (Duha, 2022). Pada zaman modern saat ini, terjadi krisis nyata yang mengawatirkan dalam lingkungan masyarakat terutama pada peserta didik. Krisis karakter itu antara lain moral, perilaku, sikap, dan pola pikir manusia.

Manusia berkarakter adalah manusia yang tingkah lakunya dalam segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya selalu dengan nilai-nilai kebaikan. Siswa yang masih dalam usia remaja tersebut tidak boleh dilepaskan tanpa pengawasan. Mereka harus memperoleh pendidikan yang layak. Karakter merupakan satu nilai moral, maka penanaman pendidikan moral bisa didapatkan melalui apapun. Misalnya didikan dalam keluarga, lingkungan, sekolah, buku dan bahkan bisa juga melalui seorang motivator.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa jika seseorang mampu memiliki sifat baik dan berperilaku dengan baik maka karakter orang itu juga baik begitu juga dengan sebaliknya jika seseorang memiliki sifat yang tidak baik dan berperilaku tidak baik maka berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa orang itu memiliki karakter yang tidak baik, hal ini terjadi karena tingkah laku seseorang dapat mempengaruhi baik buruknya karakter orang tersebut. Maka wajar jika nilai-nilai karakter yang baik menjadi hal yang wajib diberikan dan diterapkan kepada peserta untuk dijadikan bekal, sehingga kelak mereka mampu menerapkan nilai tersebut dalam menjalani hidup baik di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, serta bangsa dan negara, sehingga dapat memberikan dampak yang positif kepada

lingkungannya. Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa. Pendidikan Pancasila menjadi landasan moral dan etika yang kuat untuk membimbing generasi muda di era yang penuh dengan banyak tantangan dan dinamika sosial saat ini, dengan memasukkan pendidikan Pancasila sebagai bagian penting dari kurikulum sekolah, yang bertujuan untuk memberi siswa pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai dasar Pancasila (Putri et al., 2023).

Dalam pendidikan Pancasila mengajarkan nilai-nilai karakter yang membantu siswa tumbuh menjadi orang yang beretika dan bermoral. Karakter peserta didik merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan secara menyeluruh, karakter merupakan hal yang mengkhawatirkan dalam pendidikan apabila mengabaikan adanya moralitas yang nantinya akan diterapkan disekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib di Indonesia memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, berintegritas, dan cinta tanah air. Namun, implementasi pembelajaran Pancasila di sekolah seringkali masih menghadapi tantangan. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik minat siswa, serta kurangnya keterkaitan antara materi Pancasila dengan kehidupan sehari-hari, dapat menyebabkan nilai-nilai Pancasila tidak terserap secara optimal.

Akibatnya, pembentukan karakter siswa yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Kondisi ini diperparah oleh perkembangan zaman yang pesat, terutama pengaruh teknologi informasi dan globalisasi. Siswa terpapar berbagai informasi dan budaya asing yang tak jarang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini berpotensi mengikis nilai-nilai luhur bangsa dan membentuk karakter siswa yang individualistis, pragmatis, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli , menunjukkan bahwa beberapa dari peserta didik masih kurang mencerminkan nilai karakter yang baik. Hal ini dapat diketahui dari pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu berkelahi yang dikarenakan adanya perselisihan antar siswa lain yaitu perbedaan pendapat, tugas kelompok, bercanda yang

berlebihan sehingga pihak lain merasa tersinggung yang memicu perkelahian. Kemudian, mengajak beberapa siswa lainnya untuk merokok, merusak fasilitas sekolah seperti mencoret-coret kursi dan meja, mencoret-coret buku paket seperti buku pendidikan pancasila.

Lalu berperilaku tidak sopan kepada guru dan teman lainnya, yaitu tidak memberi salam ketika bertemu dengan guru, serta suka berbicara kasar dengan menggunakan bahasa yang tidak pantas (memaki) kepada teman lainnya. Kemudian saat ujian menggunakan handphone atau melihat catatan, membuat surat ketidakhadiran dengan memalsukan tanda tangan orang tua dengan alasannya sakit demi ikut teman-teman lainnya untuk bolos dari sekolah.

Di sana juga terdapat siswa yang suka mencuri pulpen, penghapus, penggaris, buku bahkan mencuri uang. Bahkan yang paling sering dilakukan oleh sebagian siswa adalah mencuri makanan dan minuman di kantin sekolah pada saat jam istirahat dengan memanfaatkan situasi ketika pengunjung kantin sedang ramai. Perilaku siswa yang dilakukan tersebut bersifat menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan sekolah karena tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang seharusnya siswa miliki. Nilai-nilai karakter siswa seharusnya tidak melanggar aturan dan sesuai dengan nilai norma yang berlaku. Dari pemaparan hal diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Analisis Nilai-nilai Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Etika dan Moral di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengamati dan mengungkap permasalahan tentang **“Analisis Nilai-nilai Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Etika dan Moral di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli”**.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana menganalisis Nilai-nilai Karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Etika dan Moral di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli ?
2. Apa saja permasalahan dalam menganalisis Nilai-nilai Karakter Siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Etika dan Moral di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli ?
3. Apa saja upaya mengatasi permasalahan dalam menganalisis Nilai-nilai Karakter Siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Etika dan Moral di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana menganalisis Nilai-nilai Karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Etika dan Moral di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui apa saja permasalahan dalam menganalisis Nilai-nilai Karakter Siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Etika dan Moral di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya mengatasi permasalahan dalam menganalisis Nilai-nilai Karakter Siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Etika dan Moral di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Umum
Untuk mengetahui analisis nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Etika dan Moral
2. Secara Khusus
 - a. Bagi sekolah, dapat mengetahui cara yang tepat merealisasikan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Etika dan Moral
 - b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengarahkan dan menganalisis karakter siswa

melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Etika dan Moral.

- c. Bagi siswa, melalui penelitian ini dapat mengembangkan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila berbasis Etika dan Moral.
- d. Bagi Peneliti, memperoleh dan menambah ilmu tentang analisis nilai-nilai karakter pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Etika dan Moral.